PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH
"Meningkatkan Peran Teknologi dan Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkuler untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
Volume 11 No. 2 – Juni 2026

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENGENALAN LINGKUNGAN LAHAN BASAH JILID 2

Mohammad Dani Wahyudi[a], Fithrii Muzdalifah[b], Nahdia Fitri Rahmaniah[c], Hana Ika Safitri[d], Anggita Gunati Fashlah[e], Norhidayah[f], Meilani Saputri[g]

[a]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
[b-g]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email korespondensi: mdaniwahyudi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya buku ajar tentang pengenalan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Kondisi ini menyebabkan guru PAUD mengalami kesulitan untuk mengenalkan dan menyampaikan berbagai materi tenang lingkungan lahan basah bagi peserta didiknya. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui buku ajar. Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini jilid dua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development *(R & D) melalui model ADDIE. Model ADDIE dilakukan melalui 5 tahapan yaitu tahap* analysis*,* design*,* development*,* implementation*, dan* evaluation*. Pada tahap* analysis *dilakukan analisis kebutuhan, sedangkan tahap* design *dilakukan penyusunan kerangka isi buku ajar, pada tahap* development *dilakukan pengembangan naskah, merevisi naskah lalu mendesain buku ajar, tahap* implementation *dilakukan uji coba buku ajar pada anak usia dini dan pendidik PAUD, dan tahap* evaluation *dilakukan revisi buku ajar berdasarkan masukan dari uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk PAUD jilid 2, dapat digunakan dan diterapkan di PAUD, karena dinyatakan valid oleh ahli media, praktis oleh guru dan efektif dapat membuat anak mengenal lingkungan lahan basah.*

Kata kunci: Buku Ajar, Lahan Basah, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati, 2015). Untuk menunjang pemberian rangsangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diperlukan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar bagi anak usia dini adalah selain sebagai tempat belajar juga sebagai sumber belajar. Helmawati (2015) mengatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Widyastuti (2022) yang mengatakan bahwa karakteristik penyelenggaraan PAUD adalah kontekstual, dimana kegiatan pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari konteks budaya, misi sekolah dan lingkungan lokal dimana anak tinggal.

Lingkungan lokal dimana anak tinggal, dalam pelaksanaan penyelenggaran PAUD dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Lingkungan lokal dimanfaatkan dalam pembelajaran di PAUD agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna. Mulyasa (2017) menyampaikan bahwa pembelajaran kontekstual dan bermakna menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka mampu menghubungkan dan menerapkan secara langusung kompetensi hasil belajar dalam kehidupannya. Lembaga PAUD di wilayah Banjarmasin, Kalimantan Selatan berada pada wilayah lahan basah. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan hendaknya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah. Lahan basah merupakan istilah gabungan tentang ekosistem yang pembentukannya dikuasai oleh air atau ciri utamanya dikendalikan oleh air (Ridho dkk, 2022).

Lingkungan lahan basah memiliki potensi alam antara lain flora, fauna dan potensi alam lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai topik atau tema, materi, media, mapun sumber belajar bagi anak usia dini. Sakerani, dkk (2025) juga menyampaikan bahwa keanekaragaman flora dan fauna di lahan basah menjadikannya sebagai materi pembelajaran yang menarik dan sederhana karena lingkungan tersebutlah yang terdekat dengan anak. Selain potensi alam, segala hal yang ada di lingkungan lahan basah dapat menjadi pembelajaran bagi anak usia dini, seperti kebudayaan, aktifitas masyarakat, dan berbagai perkejaan masyarakat maupun berbagai alat tranportasi yang ada dilingkungan lahan basah.

Semua potensi tersebut menjadi karkteristik lingkungan lahan basah yang perlu diajarkan kepada anak usia dini untuk dilestarikan dan dijaga ekosistemnya, serta untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap daerah dan keunikan daerahnya. Daerah lingkungan lahan basah terkenal akan kota seribu sungainya, yang mana terdapat sungai-sungai besar maupun sungai kecil. Pada daerah sungai inilah masyarakat lingkungan lahan basah banyak beraktifitas. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari, masyarakat menggunakan berbagai alat transportasi sungai seperti, kelotok, boat, kapal feri, jukung dan berbagai alat transportasi sungai lainya. Selain itu terdapat juga berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan lahan basah seperti pedagang, peiwak, buruh dan petani.

Menjaga kelestraian lingkungan maupun ekosistem lahan basah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap daerah dan keunikan daerah lahan basah perlu diajarkan sejak usia dini, dengan mengenalkan lingkungan lahan basah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan lingkungan lahan basah adalah melalui buku ajar. Buku ajar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyapaikan suatu materi bagi peserta didik. Daryanto (2022) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Briggs (Zaman dan Eliyawati, 2020) juga

mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan sebagainya. Oleh karaena itu buku ajar termasuk dalam media pembalajaran yang dapat menujang penyampaian materi atau pesan dalam pembelajaran.

Maimunah (Anggreani, 2022) menyatakan bahwa ragam media pembelajaran terdiri dari: 1) media visual, 2) media audio, 3) media audio-visual. Buku ajar termasuk dalam media pembelajaran visual, yang mana terdapat materi pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk tulisan maupun gambar secara visul. Penelitan yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2025) menemukan bahwa buku ajar dapat mengenalkan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini. Melalui buku ajar berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk tersebut anak-anak dapat mengenal berbagai binatang maupun tanaman yang ada di lingkungan lahan basah.

Kenyataan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah di PAUD masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan dan kendala bagi guru PAUD untuk mengenalkan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di beberapa lembaga PAUD di Banjarmasin ditemukan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam mengenalkan lingkungan lahan basah, karena keterbatasan buku ajar yang khusus mengenalkan tentang lingkungan lahan basah. Hal ini menyebabkan anak-anak menjadi tidak tahu tentang lingkungan lahan basah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah jilid 2.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah agar peserta didik di PAUD dapat mengenal lingkungan lahan basah. Pengembangan buku ajar ini bertemakan tentang pengenalan berbagai alat transportasi di lingkungan lahan basah dan tentang berbagai pekerjaan di lingkungan lahan basah. Anggreani dkk (2021) mengatakan bahwa buku ajar yang selaras dengan kebutuhan anak akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, serta proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan anak, melalui pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk PAUD jilid 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan strategi untuk mengembangkan suatu produk Pendidikan Borg dan Gall (Setyosari, 2016). Borg dan Gall juga menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang divalidasi dalam penelitian ini adalah buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah

bagi anak usia dini. Penelitian pengembangan dilakukan melalui berbagai langkah-langkah pengembangan.

Setyosari (2016) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Menurut Gay, Mills, dan Airasin (Emzir, 2015) mengatakan bahwa dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan produk pembelajaran berupa buku ajar pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk PAUD Jilid 2.

Penelitian ini menggunakan salah satu model pengembangakan yang dikemukakan oleh Dick dan Carry yaitu melalui model ADDIE. Model pengembangkan ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Mulyaningsih, 2016):

Tahap pertama yaitu tahap *Analysis*. Tahap analisis adalah menganalisis perlunya pengembangan produk seperti model, metode, media atau bahan ajar baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk didasari oleh masalah yang terjadi seperti produk yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan sasaran, keterbatasan suatu produk bahkan belum adanya suatu produk. Penelitian yang dilakukan ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan yakni masih kurangnya produk bahan ajar pengenalan lingkungan lahan basah.

Pada tahap analisis dilakukan pengkajian literatur mengenai materi bahan ajar yang dikembangkan, yang akan termuat dalam buku ajar. Peneliti juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, guru atau PAUD, hal ini dilakukan melalui observasi awal dan wawancara.

Tahap kedua adalah *Design*, peneliti melakukan desain berdasarkan penelitian pengembangan ADDIE yang diawali dengan merancang isi dalam produk. Rancangan yang dibuat untuk setiap isi dalam produk akan termuat apa saja dan tampilannya seperti apa. Tahap *design* ini rancangan produk yang dibuat masih berupa konseptual yang menjadi dasar dalam pengembangan prodik pada tahap berikutnya. Selain mendesain produk pada tahap ini juga dirumuskan tujuan pengembangan produk buku ajar jilid 2, kemudian menyusun isi buku ajar mulai dari ceritanya seperti apa dan gambar setiap halaman apa saja, sesuai dengan syarat buku cerita untuk anak usia dini dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Tahap ketiga *Development* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan merealisasikan rancangan produk. Produk yang dirancang pada tahap *Design* yang masih berupa konseptual direalisasikan menjadi sebuah produk yang siap digunakan. Rancangan dicetak sesuai kebutuhan, kemudian siap diterapkan di lembaga PAUD. Tahap ketiga ini juga dibuatkan instrumen penerapan buku ajar untuk mengukur keberhasilan produk. Setelah diterapkan, dilakukan

pengembangan naskah awal produk buku ajar. Peneliti melakukan revisi naskah berdasarkan masukan dari guru dan tim ahli, lalu peneliti menyusun desain, *layout*, maupun isi buku ajar.

Tahap keempat *Implementation*, pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan pada peserta didik. Buku ajar yang merupakan produk pengembangan diterapkan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui umpan balik terhadap produk buku ajar yang dikembangkan. Pada tahap uji coba ini dilakukan juga penjaringan saran maupun masukan dari peserta didik dan guru, kemudian melakukan penyempurnaan berdasarkan masukan yang telah diperoleh.

Tahap terakhir yaitu tahap *Evaluation*. Pada penelitian pengembangan model ADDIE tahap evaluasi dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk buku ajar, oleh karena itu perbaikan dan penyempurnaan dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang belum terpenuhi dalam produk. Tujuan melakukan evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap efektifitas buku ajar, melakukan analisis data evaluasi, menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi pengembangan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini efektif, sederhana, dan dinamis, serta tahapan pengembangan dalam prosesnya tersusun dengan jelas dan sistematis (Sugihartati, 2018). Menurut peneliti model ADDIE inilah yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

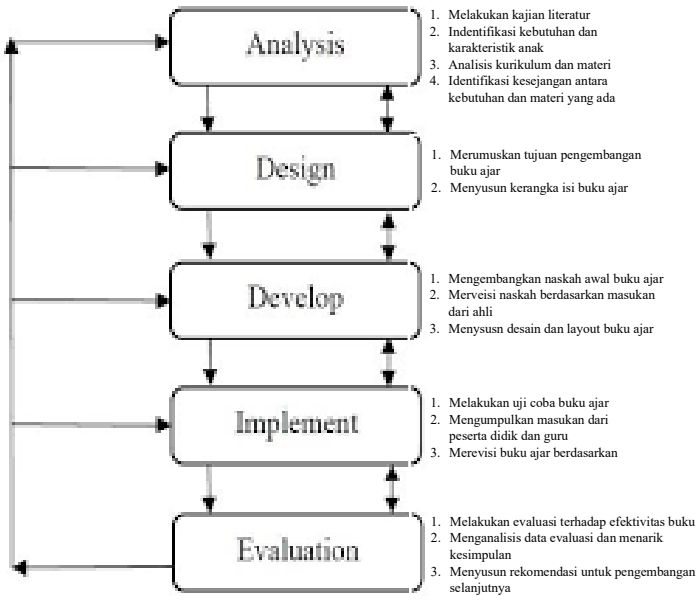

Gambar 1 Alur Model Pengembangan ADDIE

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode observasi, wawancara dan angket. Observasi dilakukan pada peserta didik pada saat penerapan buku ajar di kelas. Wawancara dilakukan pada responden terhadap penggunaan buku ajar yang dikembangkan,

melalui wawancara diperoleh deskripsi gambaran keadaan nyata dalam penggunaan buku ajar. Sedangkan angket diambil setelah penerapan penggunaan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di TK Mawaddah Banjarmasin dan subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK A. Pemilihan lokasi penelitian di TK Mawadah berdasarkan letak geografis TK tersebut adalah di lingkungan lahan basah walaupun berada di tengah kota. TK Mawaddah berada di Jalan Cempaka, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. TK Mawaddah terletak di daerah rawa dan berdekatan dengan sungai-sungai yang menjadi ciri utama lingkungan di daerah lahan basah. Mislan dkk (2023) mendefinisikan lanskap lahan basah merupakan bentang lahan basah yang meliputi sungai, rawa, dan danau dengan nilai ekosistem yang esensial untuk kehidupan tumbuhan, satwa, dan manusia. Di mana di sungai tersebut terdapat berbagai macam alat tranportasi sungai yang perlu dikenalkan pada peserta didik, selain itu berbagai pekerjaan juga dilakukan oleh masyarakat di lingkungan lahan basah yang penting juga untuk dikenalkan pada peserta didik. Produk pengembangan buku ajar lingkungan lahan basah ini menujang untuk dapat mengenalkan berbagai alat tranportasi dan pekerjaan di lingkungan lahan basah bagi anak uisa dini.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan buku ajar penenalan lingkungan lahan basah ini adalah: 1) Buku ajar dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media; 2) Buku ajar dinyatakan praktis oleh pendidik; 3) Buku ajar diminati oleh peserta didik; 4) Buku ajar memotivasi peserta didik untuk mengenal lingkungan lahan basah; 5) Buku ajar dinyatakan efektif dapat mengingkatkan pengetahuan peserta didik tentang lahan basah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfat dan menjadi kontribusi positif dalam menyediakan buku ajar yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan lahan basah, serta meningkatkan minat baca sejak dini, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Dick dan Carry yaitu menggunakan model ADDIE. Model ADDIE melalui tahapan *analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Setiap tahapan dijabarkan sebagai berikut:

Tahap analisis

Tahap analisis peneliti melakukan analisis kebutuhan dalam pengembangan buku ajar. Pada tahap ini peneliti melakukan kajian literatur yang bertujuan untuk menentukan jenis, model, strategi maupun metode dalam pengembangan buku ajar. Pada tahap ini juga peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apa saja kebutuhan dalam pengembangan buku ajar agar sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan

wawancara pada guru untuk menggali kebutuhan pengembangan. Segala saran dan masukan dari guru menjadi dasar dalam pengembangan buku ajar.

Tahap desain

Tahap ini peneliti melakukan desain terkait dengan apa saja isi buku ajar. Peneliti membuat pengenalan lingkungan lahan basah jilid 2 bagi anak usia dini, yang berisikan tentang macam-macam alat transportasi di lingkungan lahan basah dan berbagai macam pekerjaan di lingkungan lahan basah. Pada tahap ini peneliti juga membuat alur cerita dan menentukan gambar apa saja yang termuat dalam buku ajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik tertarik pada buku, mau mendengarkan cerita, menumbuhkan minat baca, serta agar peserta didik mudah memahami cerita. Mudahnya memahami cerita agar pesan dalam cerita dapat tersampaikan pada anak dan anak juga mudah memahami tentang alat transportasi dan berbagai pekerjaan di lingkungan lahan basah.

Tahap Pengembangan

Tahapan ini peneliti melakukan uji coba kelayakan produk yang diujikan oleh tim ahli. Uji kelayakan pada tahap pengembangan ini dilakukan uji validasi dari ahli media dan ahli materi. Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah desain, bahan maupun *content* produk buku ajar layak atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain dari ahli, uji kelayakan juga dilakukan oleh guru PAUD dengan menerapkan produk pada peserta didik. Setelah melakukan uji kelayakan peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi serta masukan dari guru PAUD. Tahap terakhir pada tahap pengembangan adalah melakukan pencetakan tahap penyempurnaan buku ajar. Pencetakan dilakukan setelah dinyatakan lulus uji coba kelayakan.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi, dilakukan penerapan produk buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah jilid 2 pada peserta didik di PAUD. Pada tahap ini implementasi dilakukan menjadi dua bagain, bagian pertama mengimplementasikan buku ajar terkait dengan pengenalan berbagai alat tranportasi di lingkungan lahan basah, dan implementasi yang kedua tentang pengenalan berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan lahan basah. Implementasi berjalan dengan baik dan lancar. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah mudah digunakan oleh guru dan peserta didik antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dapat mengetahui tentang lingkungan lahan basah, tentang berbagai macam alat transportasi dan pekerjaan di lingkungan lahan basah. Buku cerita mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan pengukuran terhadap data penelitian yang diperoleh. Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada peserta didik, wawancara dan angket pada guru serta ahli media dan ahli materi. Pengukuran penelitian menggunakan uji validasi dan reliabilitas terhadap

angket yang digunakan. Hasil analis menunjukkan buku ajar yang dikembangkan dinyatakan valid oleh tim ahli media dan ahli materi, praktis digunakan oleh guru dan efektif dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang lahan basah.

Gambar 2 *Cover* Depan Buku Ajar Pengenalan Lingkungan lahan Basah

Gambar 3 Bagian 1 Buku Ajar Pengenalan Lingkungan lahan Basah

Gambar 4 Bagian 2 Buku Ajar Pengenalan Lingkungan lahan Basah

KESIMPULAN

Kurangnya buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini melatarbelakangi penelitian pengembangan ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku ajar yang dapat digunakan oleh guru PAUD untuk mengajar tentang pengenalan lingkungan lahan basah bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Depelopment* (R & D), dengan model penelitian ADDIE. Model ADDIE dikemukakan oleh Dick dan Carry melalui lima tahapan yaitu tahap *analysis, design, depelopment, implementation* dan *evaluation*. Peneliti melakukan setiap tahapan tersebut dimulai dari melakukan analisis kebutuhan, menyususn kerangka isi buku, melakukan pengembangan naskah meliputi merevisi naskah, mendesain serta menata *layout* buku, kemudian melakukan uji coba dan tahap terakhir penelitian melakukan revisi buku ajar berdasarkan saran dari hasil uji coba. Penelitian dilakukan di TK Mawaddah Banjarmasin dengan subjek penelitiannya adalah anak-anak TK A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Untuk PAUD Jilid 2 dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media, dinyatakan praktis oleh guru dan efektif dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lahan basah.

DAFTAR PUSTAKA

Ajar, B., & PPG, P. P. G. 2010. Media pembelajaran anak usia dini. *Bandung: Universitas Pedidikan Indonesia*, *18*.

Anggreani, C., & Satrio, A. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pengenalan Hewan Lingkungan Lahan Basah Berbasis Augmented Reality di PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 2).

Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. 2021. Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(1), 10-21.

Daryanto. 2022. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.

Emzir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawli Pers.

Helmawati. 2022. *Mengenal dan Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*. Rosda.

Mislan, M. K., Suimah, L., & Yaskinul Anwar, R. K.2023. *Mengenal Lahan Basah Mesangat-Suwi*. MNC Publishing.

Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Rosda Karya.

Mulyatiningsih, E. 2016. Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari http://staff. uny. ac. id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran. pdf. pada September.

Sugihartini, N., & Yudiana, K. 2018. ADDIE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif (MIE) mata kuliah kurikulum dan pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *15*(2).

Ridho, M. H., Wati, M., Misbah, M., & Mahtari, S. 2020. Validitas Bahan Ajar Gerak Melingkar Berbasis Authentic Learning Di Lingkungan Lahan Basah Untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 5(2), 87–98.

Sakerani, H. P., Purwanti, R., Annisa, M., Asrani, E. M., Awali, M. R., & Ambangsih, T, 2025, May. Pengembangan Buku Ajar Hewan Dan Tumbuhan Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Untuk Anak TK. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 10, No. 1).

Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.

Wahyudi, M. D., Rahmaniah, N. F., Muzdalifah, F., & Hidayat, A., 2025, May. Pengembangan Buku Ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah Untuk PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Lingungan Lahan Basah* (Vol. 10, No. 1).

Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*. Elex Media Komputindo.